JOURNAL OF EXCELLENT HEALTH ISSN 2775- 6610 (online)

Available online at http://ojs.stikes-assyifa.ac.id/index.php/joeh

PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR

Halimah Tusya Diah Harahap[1], Fitriyani Nasution[2]
[1,2]Institut Teknologi dan Kesehatan Ika Bina
email: halimatusyadiah@gmail.com

Abstract: *The umbilical cord (funiculus umbilicalis), also known as the funis, extends from the fetal umbilicus to the fetal surface of the placenta and is 50–55 cm long. The cord encloses two umbilical arteries, which transport oxygenated blood from the fetus and purified blood from the placenta to the fetus (Sodikin, 2009). The Indonesian profile for North Sumatra states that infection is one of the leading causes of death in newborns. The incidence of newborn infections in Indonesia is around 24% to 34%, most of which is caused by neonatal tetanus. The purpose of this study was to determine the frequency distribution of knowledge of postpartum mothers regarding umbilical cord care based on (age, parity, education, source of information) at the R Manurung Midwife Clinic in Pematangsiantar. Essentially, caring for the umbilical cord is a simple procedure. Although simple, it requires attention to principles such as always washing hands with clean water and soap, keeping the area around the umbilical cord dry and free from moisture, and not applying anything to the umbilical cord area. This research method is descriptive with a cross-sectional approach. Of the 20 respondents, the majority of postpartum mothers (50%) had sufficient knowledge, 10 (50%), 7 (35%), and 3 (15%) had good knowledge. Results of the study on the Overview of Postpartum Mothers' Knowledge of Umbilical Cord Care at the R Manurung Midwife Clinic in 2018. In the sufficient category, the age limit was 26-31 years, 5 (25%) had a high school education, 5 (25%) had three children, and 5 (25%) received information from electronic media.*

Keywords: *Knowledge, Postpartum Mothers, Umbilical Cord Care*

Abstrak: Tali pusat (*funikulus umbilikalis*) atau disebut juga *funis* merentang dari *umbilikus* janin ke permukaan *fetal* plasenta dan mempunyai panjang 50–55 cm. Tali pusat membungkus dua pembuluh arteri *umbilikalis* yang mengangkut darah yang sudah diambil oksigennya dari dalam tubuh janin dan membawa darah yang sudah dibersihkan dari plasenta ke dalam janin (**Sodikin, 2009).** Profil Indonesia daerah Sumatera Utara menyebutkan bahwa komplikasi penyebab kematian terbesar pada bayi baru lahir salah satunya disebabkan oleh adanya infeksi. Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia adalah sekitar 24% hingga 34% yang sebagian besar disebabkan oleh *tetanus neonatorum.* Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui distribusi frekuensi gambaran pengetahuan Ibu Nifas tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir berdasarkan (umur, paritas, pendidikan, sumber informasi) Di Klinik Bidan R Manurung Pematangsiantar.Pada dasarnya merawat tali pusat adalah tindakan sedehana. Walaupun sederhana harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, menjaga agar daerah sekitar tali pusat tetap kering, tidak lembab, dan tidak membubuhkan apapun pada sekitar daerah tali pusat. Metode Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional.* Dari 20 responden mayoritas ibu nifas yang berpengetahuan Cukup sebanyak 10 orang (50%), yang berpengetahuan Kurang sebanyak 7 orang (35%), dan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%). Hasil penelitian terhadap Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat. Pada kategori cukup, dengan batasan umur antara 26 – 31 tahun, pendidikan SMA sebanyak 5 orang (25%) dengan jumlah anak yang dilahirkan 3 anak sebanyak 5 orang (25%) dan mendapat sumber informasi dari media elektronik sebanyak 5 orang (25%).

Kata kunci **:** Pengetahuan, Ibu Nifas, perawatan tali pusat

PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi.Tali harus pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, agar terhindar dari infeksi tali pusat.

Menurut *Word Health Organization* (WHO) tahun 2012, setiap hari 8.000 bayi baru lahir didunia meninggal dari penyebab yang tidak dapat dicegah. Mayoritas dari semua kematian bayi sekitar 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan dan antara 25 sampai 45% kematian bayi terjadi dalam 24 jam pertama kehidupan bayi. Penyebab utama kematian tersebut antara lain karena asfiksia neonatorum 23% , bayi lahir premature 29%, infeksi 34%. Infek t disebabakan karena perawatan tali kurang hygenis

Tetanus neonatorum sebagai salah satu penyebab kematian, sebenarnya dapat mudah dihindari dengan perawatan tali pusat yang baik, dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (Sodikin, 2009).Sedangkan menurut Ronald, (2011) yang dikutip oleh (Rika, 2015) dinegara-negara Asia Tenggara diperkirakan terdapat 220.000 kematian bayi disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih.

Penyebab kematian neonatal dini yang tertinggi adalah infeksi yaitu (57,1 %) salah satu penyakit infeksi pada neonatal yaitu *Tetanus Neonatorum*. Menurut Depkse RI, (2008) yang dikutip oleh Rika (2015) Kejadian ini terjadi sebesar 9,8% di Indonesia. Infeksi ini disebabkan oleh pemotongan tali pusat yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak benar.

Menurut profil kesehatan Indonesia Daerah Sumatera Utara Tahun 2013 menyebutkan bahwa komplikasi penyebab kematian terbesar pada bayi baru lahir salah satunya disebabkan oleh adanya infeksi. Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia adalah sekitar 24% hingga 34% yang sebagian besar disebabkan oleh *tetanus neonatorum.*

Di Sumatera Utara sebesar 68,22% *Tetanus Neonatorum* disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk kedalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang disebabkan pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus *Tetanus Neonatorum* banyak ditemukan di negara berkembang khususnya dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Pada tahun 2013, dilaporkan terdapat 78 kasus *Tetanus Neonatorum* dengan jumlah meninggal 42 kasus.

Rendahnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat diduga turut menjadi faktor penyebab tingginya angka kematian akibat infeksi tali pusat (Sinsin, 2008). dengan adanya pengetahuan yang praktis tentang perawatan tali pusat diharapkan orangtua atau profesional kesehatan (bidan atau perawat) yang terlibat dalam perawatan tali pusat dapat memahami prinsip perawatan tali pusat. Tenaga kesehatan dapat memberi pendidikan kesehatan tentang apa yang harus

dilakukan dan yang tidaak boleh dilakukan selama merawat tali pusat.

Pada dasarnya merawat tali pusat adalah tindakan sedehana. Walaupun sederhana harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti selalu mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, menjaga agar daerah sekitar tali pusat tetap kering serta tali pusat tidak lembab, dan tidak membubuhkan apapun pada sekitar daerah tali pusat (**Sodikin, 2009**)

Survei awal yang dilakukan penulis yaitu dari 10 ibu Nifas di Klinik Bidan R Manurung, 2 orang tahu tentang perawatan tali pusat (20%), 3 orang cukup tahu tentang perawatan tali pusat (30%), dan 5 orang yang tidak tahu tentang perawatan tali pusat (50%). Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian.Yang berjudul "Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bidan R. Manurung Pematangsiantar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) (Hidayat, 2009).

Pengumpulan data atau sering disebut instrumen dilakukan dengan menggunakan data primer dengan memberikan kusioner yang telah disediakan kepada responden untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah kusioner tertutup.

Analisa data dilakukan dengan pengukuran terhadap masing-masing responden, lalu ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisa dilanjutkan dengan menggunakan teori pustaka yang ada. Teknik analisa yang digunakan secara univariat untuk melihat bagaimana pengetahuan dan tindakan ibu terhadap perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Umur di Klinik Bidan R Manurung

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jmlh	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<25 Tahun	1	5	3	15	1	5	**5**	**25**
26- 31 Tahun	1	5	4	20	3	15	**8**	**40**

32 – 37 Tahun	1	5	3	15	3	15	**7**	**35**
Total	**3**	**15**	**10**	**50**	**7**	**35**	**20**	**100**

Berdasarkan Tabel 4.6 mayoritas ibu nifas berpengetahuan cukup adalah ibu yang mempunyai umur 26-31 tahun sebanyak 4 orang (20%), sedangkan minoritas yang berpengetahuan baik dengan umur 32 – 37 tahun, umur 26 – 31 tahun dan < 25 tahun dan berpengetahuan kurang umur < 25 tahun masing – masing sebanyak 1 orang (5%)

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Berdasarkan Pendidikan Di Klinik Bidan R Manurung

Pendidikan Ibu	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlh	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	1	0	2	10	2	10	**5**	**25**
SMP	0	5	3	15	4	20	**7**	**35**
SMA	2	10	5	25	1	5	**8**	**40**
Perguruan Tinggi	0	0	0	0	0	0	**0**	**0**
Total	**3**	**15**	**10**	**50**	**7**	**30**	**20**	**100**

Dari hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan R. Manurung Pematangsiantar sebagai berikut

Berdasarkan pengetahuan mayoritas ibu nifas yang berpengetahuan Cukup sebanyak 9 orang (45%), yang berpengetahuan Kurang sebanyak 8 orang (40%), dan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (15%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2011).

Berdasarkan umur mayoritas ibu nifas berpengetahuan cukup adalah ibu yang mempunyai umur 26-31 tahun sebanyak 4 orang (20%) dan mayoritas yang berepengetahuan kurang sebanyak 4 orang (20%) sedangkan minoritas yang berpengetahuan baik dengan umur 32 – 37 tahun, 26 – 31 tahun, < 25 tahun dan berpengetahuan kurang dengan umur < 25 tahun masing – masing sebanyak 1 orang (5%).

Umur merupakan rentang waktu seseorang yang mulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Umur akan sangat

berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan sangat baik.

Berdasarkan pendidikan mayoritas ibu nifas yang berpengetahuan cukup yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 5orang (25%),dan yang berpengetahuan baik tingkat pendidikan SMA sebanyak 2orang (10%),, sedangkan minoritas berpengetahuan baik adalah tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 0 orang (0%).

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari batasan ini tersirat unsur-unsur pendidikan.

Berdasarkan paritas mayoritas ibu nifas yang beperngetahuan cukup adalah ibu yang mempunyai 3 anak sebanyak 5 orang (25%), yang berpengetahuan baik ibu yang mempunyai 1 anak sebanyak 1 orang (5%) dan ibu yang mempunyai 2 anak sebanyak 2 orang (10%), sedangkan minoritas yang berpengetahuan baik adalah ibu yang mempunyai 3 anak dan yang mempunyai lebh dari 3 anak sebanyak 0 orang(0%).

Paritas adalah banyaknya anak yang dilahirkan oleh ibu dan telah mendapatkan perawatan tali pusat.

Berdasarkan sumber informasi yang di dapat mayoritas ibu nifas yang berpengetahuan cukup dan berpengetahuan kurang masing - masing sebanyak 5 orang (25%), yang mendapat sumber informasi dari media elektronik, dan yang berpengetahuan baik mendapat sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 3 orang (15%), sedangkan minoritas yang berpengetahuan baik sebanyak 0orang (0%) yang mendapat sumber infomasi dari keluarga, media cetak dan media elektonik. Sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Klinik Bidan R Manurung Tahun 2018. Pada kategori cukup, dengan batasan umur antara 26 – 31 tahun, pendidikan SMA sebanyak 5 orang (25%) dengan jumlah anak yang dilahirkan 3 anak sebanyak 5 orang (25%) dan mendapat sumber informasi dari media elektronik sebanyak 5 orang (25%).

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika : Jakarta.

Machfoedz, Ircham. 2009. *Metodologi Penelitian bidang kesehatan, Kebidanan, Kedokteran*. Fitramaya.Yogyakarta

Maryunani, Anik. 2015. *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui*.In Media. Bogor

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta

Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka. Jakarta

Rahani, Rika. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Desa Sukadamai Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan Kisaran Tahun 2015. [Online]. Karya Tulis Ilmiah. Program D-III Kebidanan Sekolah Tinggi Kesehatan Sumatera Utara. https://www.google.com/search?q=gambaran+pengetahuan+ibu+nifas+tentang+ Wihono, Agus. 2010. peawatan+tai+pusat&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b . diakses 24 februari 2018

Rukiyah, Yulianti. 2010. *Asuhan Nenonatus Bayi dan Balita*. Trans Info Media. Jakarta.

Saepudin. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. Trans Info Media. Jakarta

Saleha, Sitti. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada mas Nifas*. Salemba Medika.jakarta

Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. EGC.Jakarta

Wihono, Agus. 2010. Gambaran Cara Perawatan Tali Pusat Dan Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bakti Sukoharjo Tahun 2010. [Online]. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukarta http://seprints.ums.ac.id/9514/2/J210070096.pdf diakses 2 maret 2018